

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Seks Bebas Dalam Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Kelas XI Di SMK X Kota Malang

Lintang Amanda Pratiwi¹, Sismala Harningtyas^{*2}

^{1,2} STIKes Maharani Malang

Email: lintangamandapратиwi@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah periode rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk seks bebas yang berpotensi berujung pada kehamilan tidak diinginkan. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas diduga berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan kehamilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks bebas dengan perilaku pencegahan kehamilan pada remaja kelas XI di SMK X Kota Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 48 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling dari seluruh siswa kelas XI. Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan seks bebas dan kuesioner perilaku pencegahan kehamilan, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan seks bebas kategori baik, yaitu 43 siswa (89,6%), dan sebagian besar responden juga menunjukkan perilaku pencegahan kehamilan kategori baik, yaitu 35 siswa (71,4%). Uji korelasi Rank Spearman menghasilkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,521$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kedua variabel. Semakin tinggi pengetahuan remaja tentang seks bebas, semakin baik pula perilaku pencegahan kehamilan yang mereka tunjukkan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan keluarga guna mendukung terbentuknya perilaku pencegahan kehamilan yang lebih baik pada remaja.

Kata kunci: pengetahuan seks bebas; pencegahan kehamilan; remaja; kesehatan reproduksi

Abstract

Adolescence is a period vulnerable to risky behaviors, including promiscuity, which can lead to unwanted pregnancy. Adolescents' knowledge of promiscuity is thought to play an important role in shaping pregnancy-prevention behavior. This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge about promiscuity and pregnancy-prevention behavior among eleventh-grade students at Vocational High School X, Malang City. A quantitative correlational design with a cross-sectional approach was used. The sample consisted of 48 respondents selected through total sampling from all eleventh-grade students. Data were collected using two questionnaires, on knowledge of promiscuity and on pregnancy-prevention behavior, and analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge (43 students, 89.6%) and good pregnancy-prevention behavior (35 students, 71.4%). The Spearman Rank test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of $r = 0.521$, indicating a moderate positive relationship between the two variables. The higher the adolescents' knowledge of promiscuity, the better their pregnancy-prevention behavior. These findings underline the importance of continuously strengthening reproductive health education in schools and families to support better pregnancy-prevention behavior among adolescents.

Keywords: knowledge of promiscuity; pregnancy prevention; adolescents; reproductive health

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cukup pesat. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun dan menyusun hampir 20% dari total penduduk Indonesia. Rasa ingin tahu yang tinggi pada masa ini, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai, dapat mendorong remaja terlibat dalam perilaku seks bebas yang berisiko menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.

Sebuah studi pada remaja di empat kota besar Indonesia melaporkan bahwa 44% responden telah memiliki pengalaman seksual pada usia 16-18 tahun, sementara 16% lainnya mengalaminya pada usia 13-15 tahun [1]. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2021 turut mencatat bahwa hubungan seksual pranikah pada kelompok usia 15-24 tahun masih cukup banyak ditemukan, dengan angka yang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan [2]. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan pada usia remaja menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya kejadian kehamilan dini [3], [4]. Pergaulan tanpa pengawasan orang tua yang didukung oleh kemudahan akses teknologi komunikasi turut memperbesar risiko tersebut [5].

Data global memperkirakan sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun, dan sekitar 95% kelahiran tersebut terjadi di negara berpendapatan rendah hingga menengah [6]. Survei nasional turut menemukan bahwa sebagian remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah [7], sementara riset di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil usia remaja mengenai risiko kehamilan dini masih perlu ditingkatkan [8]. Di tingkat provinsi, tingginya angka dispensasi pernikahan di Jawa Timur sebagian besar dipicu oleh kehamilan sebelum menikah, yang mengindikasikan bahwa pendidikan seks di kalangan remaja masih perlu diperkuat.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK X Kota Malang menemukan bahwa dari 10 siswa yang diwawancarai, sebagian besar telah memahami pengertian umum seks bebas, namun sebagian lainnya belum sepenuhnya memahami dampak serta cara pencegahan kehamilan pada remaja secara tepat. Kesenjangan pemahaman inilah yang mendasari perlunya penelitian mengenai keterkaitan antara tingkat pengetahuan tentang seks bebas dengan perilaku pencegahan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap seks bebas dengan perilaku pencegahan kehamilan pada remaja kelas XI di SMK X Kota Malang, dengan hipotesis bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja mengenai seks bebas, semakin baik pula perilaku pencegahan kehamilan yang mereka tunjukkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan cross sectional, yaitu pengukuran variabel independen (tingkat pengetahuan seks bebas) dan variabel dependen (perilaku pencegahan kehamilan) dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMK X Kota Malang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 58 siswa. Sampel ditetapkan sebanyak 48 responden yang dipilih melalui teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen kuesioner. Kuesioner pertama mengukur tingkat pengetahuan tentang seks bebas, terdiri atas 20 item pernyataan benar-salah yang diadaptasi dari instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Latifah [9]. Kuesioner kedua mengukur perilaku pencegahan kehamilan remaja, terdiri atas 15 pernyataan berskala Likert lima poin (sangat setuju hingga sangat tidak setuju) yang diadaptasi dari instrumen Anggariani [10]. Kedua instrumen tersebut merupakan kuesioner baku yang telah dinyatakan valid dan reliabel pada penelitian sebelumnya sehingga tidak dilakukan pengujian ulang. Skor tingkat pengetahuan dikategorikan baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<50%), sedangkan skor perilaku pencegahan kehamilan dikategorikan baik (56-75), cukup (36-55), dan kurang (15-35).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring (Google Form) yang dibagikan langsung kepada responden setelah memperoleh persetujuan (informed consent). Penelitian ini telah memperoleh keterangan lolos kaji etik dengan nomor registrasi 3333/KEPK/UNIVNHM/EC/IV/2026. Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, scoring, entry, dan tabulasi, kemudian dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variabel, dan secara bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan bantuan program SPSS untuk menguji hubungan antara kedua variabel berskala ordinal [11]. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$, dengan arah dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMK X Kota Malang dengan melibatkan 48 responden kelas XI. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk karakteristik responden, distribusi tingkat pengetahuan seks bebas, distribusi perilaku pencegahan kehamilan, serta hasil uji hubungan antar kedua variabel.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Jurusan

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	16 tahun	5	10,4
	17 tahun	38	79,2
	18 tahun	5	10,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	8,3
	Perempuan	44	91,7
Jurusan	Asisten Keperawatan	37	77,1
	Dental Asisten	3	6,3
	Farmasi	8	16,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden, mayoritas berusia 17 tahun (79,2%), berjenis kelamin perempuan (91,7%), dan berasal dari jurusan Asisten Keperawatan (77,1%). Dominasi responden perempuan dan jurusan yang berkaitan dengan kesehatan diduga turut memengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi, karena mereka lebih sering terpapar materi pembelajaran terkait.

Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Seks Bebas

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik (76-100%)	43	89,6
Cukup (56-75%)	5	10,4
Kurang (<50%)	0	0,0
Total	48	100,0

Sebagian besar responden (89,6%) memiliki tingkat pengetahuan seks bebas dalam kategori baik. Merujuk pada teori Notoatmodjo mengenai tingkatan pengetahuan, kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak hanya sekadar tahu, tetapi telah mampu memahami pengertian, dampak, dan cara pencegahan seks bebas [12]. Hasil ini sejalan dengan temuan Febriyana dkk. yang juga melaporkan mayoritas responden berpengetahuan baik pada

usia remaja pertengahan, fase yang ditandai tingginya rasa ingin tahu terhadap isu kesehatan reproduksi [13]. Kemudahan akses informasi melalui internet, media sosial, dan materi pembelajaran di sekolah, khususnya bagi responden dari jurusan kesehatan, diduga menjadi faktor pendukung utama tingginya pengetahuan responden. Meskipun demikian, masih terdapat 10,4% responden berpengetahuan cukup, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai seks bebas belum sepenuhnya merata dan edukasi kesehatan reproduksi perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, sebagaimana ditekankan oleh Nurbaya dkk. bahwa pengetahuan yang tidak diperbarui secara memadai berisiko meningkatkan keterlibatan remaja dalam perilaku seksual berisiko [14].

Perilaku Pencegahan Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Perilaku Pencegahan Kehamilan Responden

Perilaku Pencegahan	f	%
Baik (56-75)	35	71,4
Cukup (36-55)	10	20,4
Kurang (15-35)	3	6,1
Total	48	100,0

Sebagian besar responden (71,4%) menunjukkan perilaku pencegahan kehamilan dalam kategori baik, sedangkan 20,4% berada pada kategori cukup dan 6,1% pada kategori kurang. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (akses informasi), dan faktor pendorong (dukungan keluarga, guru, serta lingkungan sosial). Ketiga faktor tersebut tampak saling melengkapi pada responden penelitian ini, sehingga mayoritas mampu menunjukkan sikap dan tindakan yang mendukung pencegahan kehamilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rori dkk. yang menemukan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan kehamilan dini pada remaja perempuan [15]. Namun demikian, adanya 26,5% responden dengan perilaku cukup dan kurang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku, karena perilaku juga dipengaruhi oleh kontrol diri, pengaruh teman sebaya, serta komunikasi dengan orang tua.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Seks Bebas dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	Total n(%)
Baik	30 (83,3)	5 (13,9)	1 (2,8)	36 (100)
Cukup	5 (41,6)	5 (41,6)	2 (16,6)	12 (100)
Total	35 (72,9)	10 (20,8)	3 (6,2)	48 (100)

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	N	r	p
Tingkat Pengetahuan Seks Bebas	48	0,521	0,001
Perilaku Pencegahan Kehamilan	48	0,521	0,001

Tabulasi silang pada Tabel 4 memperlihatkan kecenderungan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak menunjukkan perilaku pencegahan kehamilan yang baik (83,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup menunjukkan sebaran perilaku yang lebih beragam. Hasil uji Rank Spearman pada Tabel 5 memperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,521$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap seks bebas dan perilaku pencegahan kehamilan pada remaja kelas XI di SMK X Kota Malang, dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan sedang.

Temuan ini memperkuat teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku, di mana peningkatan pada aspek kognitif seperti mengetahui, memahami, dan mengevaluasi akan berdampak pada tindakan yang diambil seseorang [12]. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Febriyana dkk. yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang seks bebas terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengaruh lingkungan sekitar, yang pada akhirnya turut membentuk perilaku pencegahan kehamilan yang lebih baik [13]. Meskipun demikian, hubungan antara pengetahuan dan perilaku ini tidak bersifat mutlak, karena perilaku remaja juga dipengaruhi oleh sikap, nilai yang dianut, pengawasan orang tua, lingkungan pergaulan, dan kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang seks bebas perlu diiringi dengan penguatan sikap dan nilai positif melalui kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan agar pengetahuan yang dimiliki remaja dapat terwujud secara konsisten dalam perilaku pencegahan kehamilan sehari-hari.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi remaja yang lebih luas. Kedua, data dikumpulkan melalui kuesioner self-report yang bergantung pada kejujuran responden sehingga berpotensi menimbulkan bias. Ketiga, penelitian ini hanya menganalisis dua variabel utama tanpa mengendalikan faktor lain seperti sikap, pengaruh teman sebaya, atau peran media sosial yang turut memengaruhi perilaku pencegahan kehamilan remaja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI di SMK X Kota Malang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang seks bebas dan perilaku pencegahan kehamilan yang baik pula, meskipun sebagian kecil responden masih berada pada kategori cukup hingga kurang pada kedua variabel tersebut. Hasil uji korelasi Rank Spearman membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap seks bebas dengan perilaku pencegahan kehamilan, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,521$ yang menggambarkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Artinya, semakin baik pengetahuan remaja tentang seks bebas, semakin baik pula kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku pencegahan kehamilan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan di sekolah maupun keluarga, disertai peran aktif tenaga kesehatan, agar pengetahuan yang dimiliki remaja dapat terwujud secara konsisten dalam perilaku pencegahan kehamilan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel tambahan, seperti sikap, pengaruh teman sebaya, dan peran media sosial, serta memperluas jumlah dan lokasi responden agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Natalia, "Perilaku seksual remaja di empat kota besar Indonesia," *J. Community Engagem. Health*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.30994/jceh.v4i1.113.
- [2] Warta, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswi SMA Negeri 5 Simeulue Barat Kabupaten Simeulue," 2022.
- [3] I. Dwi Ayuni, D. Islami, M. Jannah, and A. Putri, "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja," 2022.
- [4] S. Wahyuningsih, N. Nurmasita, R. Rahmawati, and D. Fakhriyah, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini," *J. Keperawatan Prof. (Kepo)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.36590/kepo.v5i1.788.
- [5] Corrina, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja Di SMA PGRI 1 Sidoarjo," 2023, doi: 10.31934/mppki.v2i3.
- [6] H. Aisyah Putri, H. Yetti, P. Studi, and K. Masyarakat, "Analisis Faktor Determinan Kehamilan Remaja Di Kota Padang Tahun 2025," 2025. [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Ners>
- [7] F. Asfia and L. Ferial, "Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Mahasiswa," *Faletehan Health J.*, vol. 10, no. 2, pp. 159–168, 2023.
- [8] N. Ariani, D. Agustin, O. Irmawati, and Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Usia Dini Terhadap Kejadian Kehamilan Usia Dini Di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang," *Aspir. Heal. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–41, 2024, doi: 10.55681/aohj.v2i2.343.
- [9] Latifah, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri 2 Banguntapan," 2024.
- [10] N. M. D. Anggariani, "Gambaran Persepsi Remaja Tentang Upaya Pencegahan Kehamilan Pra Nikah," 2019.
- [11] D. Aditya Setyawan, *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*. 2022.
- [12] S. Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [13] R. N. Febriyana, D. Hisni, and C. Suralaga, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks Dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di SMK Kota Tangerang Selatan," 2022.
- [14] S. Nurbaya, S. Sastika Sumi, S. Nani Hasanuddin, and J. Perintis Kemerdekaan VIII, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Pinrang," *Jimpk J. Ilm. Mhs. Penelit. Keperawatan*, vol. 5, 2025.
- [15] M. A. S. Rori, Z. Kasim, and S. D. M. Riu, "Peran Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Usia Dini Pada Siswi," *Obat J. Riset Ilmu Farm. dan Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 307–315, 2025, doi: 10.61132/obat.v3i3.1378.